

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN BERBUDAYA MUTU DI SMA NEGERI 1 SIDOARJO

SUKESI

Program Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi
Universitas WR.Supratman Surabaya
Jl. Arief Rahman Hakim No.14 Surabaya
Email: sukesi1021@gmail.com

Abstrak: Implementasi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Berbudaya Mutu di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Seiring dengan era otonomi dan proses demokrasi serta asa desentralisasi, pengembangan kualitas menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka otonomi daerah merubah arah dan paradigma penyelenggaraan yang dulunya dengan pola sentralisasi ke arah pendidikan yang desentralisasi. Penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : 1) bagaimana perencanaan MBS berbudaya mutu di SMA Negeri 1 Sidoarjo, 2) bagaimana mengembangkan budaya organisasi dalam pengelolaan MBS berbudaya mutu di SMA Negeri 1 Sidoarjo, 3) bagaimana mensosialisasikan budaya mutu dalam pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Sidoarjo, 4) bagaimana mengembangkan budaya mutu berbasis keunggulan dalam upaya pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Sidoarjo, dan 5) bagaimana strategi mempertahankan MBS budaya mutu yang telah mencapai keunggulan di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka, guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan melalui empat kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) SMA Negeri 1 Sidoarjo telah menyusun perencanaan pengelolaan MBS berbasis budaya mutu dengan berdasarkan pada nilai nilai dan spirit yang dikembangkan. Dalam rangka perencanaan dan pengembangan budaya mutu sekolah, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber budaya mutu sekolah, 2) Sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakholder, dan 3) Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai, 2) SMA Negeri 1 Sidoarjo berupaya mengembangkan MBS dalam pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu . Dalam hal ini langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Ditetapkan pengembangan budaya mutu sebagai sebuah kebijakan resmi sekolah, 2) Sosialisasi secara rutin nilai-nilai kepada seluruh stakholder, dan 3) Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah agar memegang teguh nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama, 3) Dalam upaya sosialisasi nampak dalam pengambilan suatu kebijakan MBS di SMA Negeri 1 Sidoarjo adalah (1) mengarah pada peningkatan mutu dan keefektifan sekolah, (2) melibatkan semua warga sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang

tinggi karena terakomodirnya masukan-masukan, dan menjadi (3) keputusan melalui kesepakatan dan demokratis, 4) SMA Negeri 1 Sidoarjo dapat dikategorikan unggul, yakni memiliki ciri-ciri : (1) memiliki budaya akademik yang kuat, (2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi, (3) memiliki komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara belajar untuk belajar yang inovatif, (4) berorientasi pada pengembangan *mutu dan keunggulan*, (5) proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa, dan (6) mengembangkan proses pengembangan kemampuan dan kompetensi ber-komunikasi siswa dan 5) Dalam upaya mempertahankan sebagai sekolah unggul, maka upaya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sidoarjo antara lain : (1) spirit dan nilai-nilai yang telah dilakukan oleh sekolah unggul, yang dijadikan sebagai acuan atau dasar pengembangan budaya mutu sekolah unggul, dan (2) wujud budaya mutu yang tetap nampak pada: (a) visi dan misi sekolah, (b) struktur organisasi dan deskripsi tugas sekolah.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah, Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ, Budaya mutu dan prestasi

Abstract: *Implementation of of School Based Management Policy (MBS) and Quality Culture in SMA Negeri 1 Sidoarjo. Along with the era of autonomy and democratic processes and the despair of decentralization, the development of quality requires participation and empowerment of all components of education and application of the concept of education as a system. Improving the quality of education within the framework of regional autonomy changes the direction and paradigm of governance that used to be a centralized pattern towards decentralized education. This research formulated the following issues: 1) how the quality of SBM planning in SMA Negeri 1 Sidoarjo, 2) how to develop organizational culture in the management of quality culture MBS in SMA Negeri 1 Sidoarjo, 3) how to socialize the quality culture in the management of education in SMA Negeri 1 Sidoarjo, 4) how to develop quality culture based on excellence in education management effort in SMA Negeri 1 Sidoarjo, and 5) how strategy to maintain MBS quality culture that has achieved excellence in SMA Negeri 1 Sidoarjo. The approach used in this research is qualitative. Sources of data in research are principals, waka, teachers. Techniques of data collection using observation methods, interviews and documentation. Data analysis technique is done through four activities, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that: 1) SMA Negeri 1 Sidoarjo has arranged the management planning of MBS based on quality culture based on the value of values and spirit developed. In the framework of planning and developing a school's quality culture, there are three steps that must be taken by the principal, namely: 1) Identification of spirit and values as a source of school quality culture, .2) Continuous socialization of spirit and values to all stakeholders, and 3) The principal always fosters the commitment of all stakeholders to uphold the spirit and values, 2) SMA Negeri 1 Sidoarjo seeks to develop SBM in the management of education based on quality culture. In this case the steps taken by the principal, namely: 1) Defined the development of a quality culture as an official policy of the school, 2) Routine socialization of values to all stakeholders ., And 3) The principal always fosters the commitment of all school members to uphold the values that have been established together, 3) In the effort of socialization appear*

of socialization appear in the making of an SBM policy in SMA Negeri 1 Sidoarjo is (1) leads to improving the quality and effectiveness of the school, (2) involves all the citizens of the school so as to grow a sense of ownership because of accommodated inputs, and become (3) decisions through agreement and democratic, 4) SMA Negeri 1 Sidoarjo can be categorized superior, which has the characteristics: (1) have strong academic culture, (2) having a curriculum that is always relevant to the development of science and technology, (3) having a school community that always creates innovative ways to learn, (4) oriented to the development of quality and excellence, (5)) learning process to develop student's potential, and (6) developing process of ability development and competence of student's communication and 5) In an effort to maintain as a superior school, the efforts undertaken in SMA Negeri 1 Sidoarjo include: (1) spirit and values that have been done by superior schools, which serve as a reference or basis for the development of a superior quality school culture, 2) a form of quality culture that remains visible in: (a) school vision and mission, (b) organizational structure and description of school work.

Keywords: School Based Management, Excellence in Science and Technology and IMTAQ, Culture of Quality and Achievement

PENDAHULUAN

Model penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma desentralisasi dewasa ini adalah konsep *School Based Management* - Manajemen Berbasis sekolah (MBS). Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat (Depdiknas, 2002:7). Dalam pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* atau *intangible*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, kedudukan Kepala

sekolah sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai salah satu faktor eksternal yang penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, maka guru harus berperan dengan baik dan guru perlu memiliki kinerja yang baik. Di dalam melaksanakan tugasnya, seorang Kepala sekolah harus memahami tugas Guru dalam pembelajaran (Ditendik, 2008). Kepala sekolah dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras dan kemampuan untuk memimpin sekolah dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu. Kepala sekolah yang profesional akan menerapkan berbagai strategi mengelola sekolah nya. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan

menghasilkan kualitas produk pendidikan yang bermutu (Mulyasa, E., 2007).

Suyanto dalam Elfahmi (2006) menegaskan bahwa sekolah unggul memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: (1) memiliki budaya akademik yang kuat, (2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) memiliki komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara atau teknik belajar untuk belajar yang inovatif, (4) berorientasi pada pengembangan *hard knowlegde* dan *soft knowlegde* secara seimbang, (5) proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, dan (6) mengembangkan proses pengembangan kemampuan dan kompetensi berkomunikasi siswa secara global. Dalam membentuk budaya mutu di sekolah, lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi. Kultur lembaga pendidikan merupakan kultur organisasi dalam konteks satuan pendidikan. Dengan demikian kultur lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai kualitas kehidupan sebuah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianutnya. Kultur lembaga pendidikan tersebut akan dapat dikembangkan dengan melalui tenaga kependidikan yang unggul sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan uraian di atas dan dalam upaya pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu kami pandang sangat penting untuk diteliti pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu, menurut peneliti merupakan obyek yang tepat untuk dijadikan obyek penelitian ini, yang selanjutnya diharapkan kita bisa belajar dari sekolah yang telah

melakukan pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu. Proses pelaksanaan pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu di sekolah Negeri Model kota Malang berjalan sesuai dengan program yang telah digariskan. Diantaranya dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu, sekolah selalu mempersiapkan diri dengan perencanaan yang strategis.

Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen berbasis sekolah (survey manajemen berbasis sekolah di wilayah Jabotabek). Populasi pada penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengikuti program MBS dengan dukungan Bantuan Operasional Manajemen (BOM) sebanyak 206 sekolah, yang berada di wilayah Jabotabek, hasilnya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap iklim sekolah. Penelitian tentang penerapan MBS antara lain dilakukan oleh Bank Dunia di beberapa Negara (dalam Nurkolis, 2003:251-256). Dalam penelitian Bank Dunia itu, diperoleh kesimpulan antara lain (1) hasil studi di India, Papua Nugini, dan Chicago menunjukkan bahwa MBS dengan partisipasi masyarakatnya meningkatkan kehadiran siswa, dan (2) studi di Nikaragua menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi guru karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan di MBS. Selain itu kehadiran guru dan siswa secara regular meningkatkan perubahan positif terhadap pengalaman belajar para siswa. Menurut Fullan dan Watson seperti dikutip Nurkolis (2003-256), terdapat bukti yang nyata bahwa

keterlibatan orang tua dan masyarakat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, namun pada sekolah-sekolah yang belum maju pengaruhnya masih terbatas.

Penelitian lainya ialah yang dilakukan oleh Subakir dan Sapari (dalam Nurkolis, 2003:248-249) mengenai pelaksanaan MBS di Jawa Timur. Temuan penelitian ini ialah secara umum pelaksanaan uji coba MBS di Jawa Timur berhasil dan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah khususnya manajemen keuangan pada umumnya sudah terbuka dan transparan walaupun partisipasi masyarakat masih beragam. Dalam pembelajaran terjadi perubahan yang cukup mendasar pada teknik dan metode pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini meneliti tentang implementasi kebijakan MBS berbudaya mutu di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Fokus yang akan diteliti adalah hal yang berkaitan dengan (1) perencanaan pengelolaan MBS berbasis budaya mutu; (2) mengembangkan budaya organisasi dalam pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu; (3) mensosialisasikan budaya mutu dalam pengelolaan MBS, (4) mengembangkan MBS berbudaya mutu berbasis keunggulan dalam upaya pengelolaan pendidikan, (5) strategi mempertahankan budaya mutu yang telah mencapai keunggulan. Untuk itu pendekatan yang dianggap cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo didasarkan atas

pertimbangan bahwa sekolah ini telah memiliki prestasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan MBS berbudaya mutu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh **Sugiyono (2010)** yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perencanaan MBS berbudaya mutu

Perencanaan memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya mutu. Menurut pengawas pendidikan wilayah Sidoarjo MBS merupakan konsep sistem, yakni adanya pemberdayaan dan sinergi semua aspek pendidikan dan berbagai sumber daya pendidikan pada tingkat sekolah, secara efektif dan efisien dalam satu kesatuan yang utuh untuk mencapai produktifitas dan mutu pendidikan. Kepala SMA Negeri 1 Sidoarjo menyampaikan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah dapat menjadi alternatif peningkatan mutu pendidikan. Karena itu MBS sudah diterapkan di sekolah ini .

Pengelolaan MBS Berbudaya Mutu

Berdasarkan hasil studi dokumen yang terdapat di sekolah terdapat data Pengembangan Budaya Mutu Sekolah sebagai berikut :

Tabel 1. Tahap Pengembangan Budaya Mutu Sekolah

Tahap-tahap pengembangan	Kegiatan dalam pengembangan budaya mutu sekolah
Merumuskan tujuan pengembangan budaya mutu sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • mencapai keefektifan pendidikan di sekolah • melalui tim khusus • melibatkan semua warga sekolah • kebijakan yang bersifat mikro/operasional • penetapan kebijakan-kebijakan pengembangan budaya mutu berdasarkan kesepakatan bersama
Sosialisasi & implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • kepada semua warga sekolah • orang tua siswa • melalui ditempel pada papan pengumuman • surat • edaran • dilakukan komunikasi secara terbuka (untuk dan agar dimengerti, dipahami, disetujui, diikuti dan dapat diterima sebagai kebijakan atau aturan sekolah) • Dilaksanakan bersama-sama dengan baik
Evaluasi & follow up	<ul style="list-style-type: none"> • dilakukan evaluasi bersama • melalui rapat rutin sekolah • pertemuan-pertemuan dengan wali siswa, • perbaikan sebagai tindak lanjut

Pengembangan budaya mutu sekolah unggul tersebut di atas merupakan pengembangan yang dilakukan secara sistematis dengan dimulai dari perancangan melalui perumusan tujuan termasuk identifikasi spirit dan nilai-nilai yang dijadikan landasan, penetapan kebijakan, sosialisasi dan implementasi sampai dengan evaluasi terhadap implementasi serta dilakukan perbaikan sebagai follow up nya.

Sosialisasi Budaya Mutu Sekolah

Menurut Kepala sekolah di dalam MBS Dewan sekolah (komite sekolah) memiliki

peran: menetapkan kebijakan- kebijakan yang lebih luas, menyatukan dan memperjelas visi baik untuk pemerintah daerah dan sekolah itu sendiri, menentukan kebijakan sekolah, visi dan misi sekolah dengan mengacu kepada ketentuan nasional dan daerah, menganalisis kebijakan pendidikan, melakukan komunikasi dengan

pemerintah pusat, menyatukan seluruh komponen sekolah. Budaya mutu nampak pada tata tertib sekolah ini dapat dilihat pada

Tabel 2. Tata tertib sekolah unggul

Tata tertib siswa	Budaya mutu yang nampak
<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh siswa • Larangan yang harus dihindari oleh siswa • Sanksi yang akan diberikan kepada siswa bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah. • Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh guru/pegawai • Larangan yang harus dihindari oleh guru/pegawai • Sanksi yang akan diberikan kepada guru/pegawai bagi yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Disusun oleh tim tertib (tim work yang solid) • Melibatkan warga sekolah, tidak hanya pimpinan saja • Diterapkan tidak kaku • Dirasakan tidak memberatkan • Mengedepankan reward dari pada hukuman • Dapat diterima dan dirasakan dengan baik • Disusun oleh tim khusus (tim work yang solid) • Melibatkan warga sekolah, tidak hanya pimpinan saja • Diterapkan tidak kaku • Dirasakan tidak memberatkan • Sudah baik dan mapan • Dapat diterima dan dirasakan dengan baik

Dalam rangka optimalisasi dalam menunjang keefektifan pembelajaran usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan perawatan dan pemanfaatan fasilitas sekolah seefektif dan efisien mungkin, yang teknisnya diatur mekanisme

pemakaian yang diatur oleh masing-masing koordinator laboratorium atau koordinator unit, sedang sekolah akan melakukan pemantauan, dan melakukan evaluasi keefektifan pemanfaatan fasilitas sekolah tersebut.

Tabel 3. Fasilitas Sekolah dan Budaya Mutu Sekolah Unggul

Fasilitas yang dimiliki	Kondisi riil	Budaya mutu yang nampak
<ul style="list-style-type: none"> • Gedung berlantai 2 • Ruang kelas yang luas dan representatif • Laboratorium IPA • Laboratorium bahasa • Laboratorium komputer • Pusat sumber belajar • Perpustakaan sekolah • Tempat ibadah sebagai pusat pengembangan dan pusat kegiatan ibadah siswa • Halaman dan lapangan olah raga dan lain sebagainya. 	<p>Cukup lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran yang baik termasuk pemberian pengalaman belajar bagi siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha-usaha optimalisasi • Usaha perawatan dan pemanfaatan fasilitas sekolah seefektif dan efisien mungkin • adanya mekanisme pemakaian yang diatur oleh masing-masing koordinator laboratorium atau koordinator unit • pemantauan dan evaluasi keefektifan oleh sekolah.

Budaya Mutu Sekolah Berbasis Keunggulan

Kepala sekolah telah berupaya meningkatkan peran guru dalam MBS . Pedagogi reflektif menunjuk tanggung-jawab pokok pembentukan moral maupun intelektual dalam sekolah terletak pada para guru. Untuk itu guru yang profesional dalam kerangka pengembangan MBS sangat diupayakan di sekolah ini untuk memiliki kompetensi antara

lain kompetensi kepribadian (a.l. integritas, moral, etika dan etos kerja), kompetensi akademik (a.l. sertifikasi kependidikan, menguasai bidang tugasnya dan belajar belajar) dan kompetensi kinerja (a.l. terampil dalam pengelolaan pembelajaran). Dokumen budaya sekolah unggul yang terdapat di sekolah ini sebagai berikut :

Tabel 4. Budaya mutu sekolah unggul

Suasana yang dibangun	Budaya mutu yang nampak pada suasana dan hubungan formal dan informal
<p>Suasana dan hubungan formal dan hubungan informal dibangun dalam rangka memperlancar dan memperkokoh komitmen dari semua warga sekolah termasuk orang tua siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi melalui koordinasi yang kontinyu • Pengakuan bagi yang berprestasi • Tidak diatur hubungan yang kaku • Saling menghormati • Akrab • Tidak takut • Anjang sana • Suasana maju, kreatif, inovatif • Berbuat yang terbaik • Tuntutan kerja keras • koordinasi yang baik • Mempunyai struktur kepegawaian yang jelas • hubungan antar individu dan antara bawahan pimpinan baik • Perhatian secara individu siswa oleh guru • Tetap diterapkan mekanisme yang jelas bagi warga sekolah yang melakukan pelanggaran sekolah.

Wujud budaya mutu tersebut di atas dirasakan oleh warga sekolah ini, yakni mutu dan pelayanan merupakan hal yang harus diutamakan, selalu berupaya menjadi

yang terbaik, memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak membuat jarak dengan klien, melakukan sesuatu sebaik mungkin. studi dokumen sekolah ini nampak pada sikap dan perilaku.

Tabel 5. Acuan sikap dan perilaku Budaya mutu

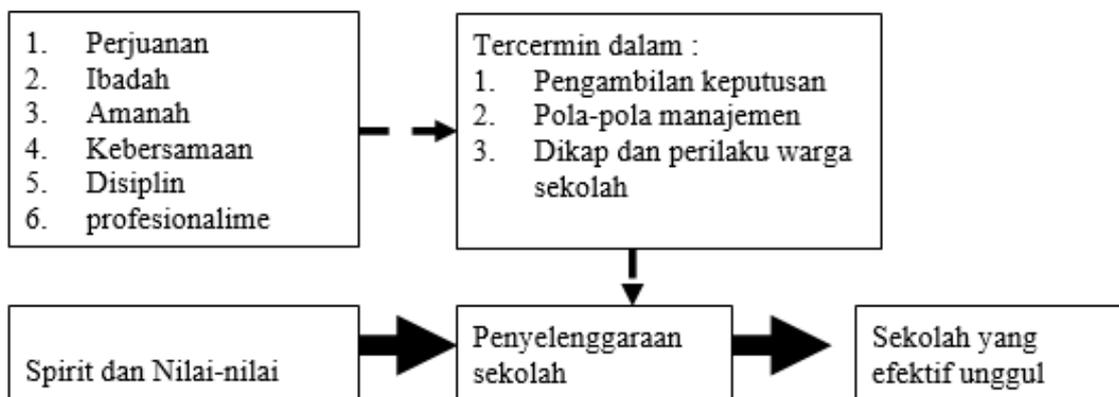
Acuan sikap dan perilaku	Budaya mutu nampak pada sikap dan perilaku
Sikap dan perilaku mengacu pada tuntunan agama dan norma-norma umum	<ul style="list-style-type: none"> • bersikap adil • bertegur sapa • penyambutan siswa di pintu gerbang sekolah oleh guru • bersalaman • memberi salam • berdo'a sebelum dan selesai beraktifitas di sekolah • saling menghormati
Sikap dan perilaku yang dibangun memberikan motivasi dan berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • selalu belajar dari pengalaman • selalu melakukan evaluasi • dan selalu memperbaiki untuk mencapai yang terbaik
Sikap dan perilaku dalam memberikan keteladanan dan jiwa sosial bagi siswa	<ul style="list-style-type: none"> • sopan santun • ramah • senyum • memberikan layanan yang terbaik • sabar • bersodaqoh, dan lain-lain

Mempertahankan Sekolah Berbudaya Mutu dan Keunggulan

Spirit dan nilai-nilai budaya mutu mewarnai dan nampak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini.

Kalau dilihat dari konsep budaya, spirit dan nilai-nilai budaya mutu sekolah unggul tersebut di atas dapat dipahami dari sudut sumbernya. Spirit dan nilai-nilai budaya ini merupakan kualitas kehidupan sebuah

Gambar 1. Spirit dan nilai-nilai budaya mutu



sekolah ini., sehingga peneliti menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah keseluruhan norma, nilai, keyakinan, dan asumsi yang dimiliki oleh anggota di dalam organisasi. Spirit dan nilai-nilai budaya mutu tersebut seiring dengan beberapa spirit dan nilai-nilai yang patut dianut sebuah sekolah.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas yaitu : 1) dalam rangka perencanaan MBS dan pengembangan budaya mutu di SMA Negeri 1 Sidoarjo, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber budaya mutu sekolah, 2) Sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, dan 3) Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas sekolah ini perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang sesuai dengan kriteria MBS, 2) dalam rangka pengembangan MBS berbudaya mutu di SMA Negeri 1 Sidoarjo ada beberapa langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Ditetapkan pengembangan budaya mutu sebagai sebuah kebijakan resmi sekolah dalam bentuk surat keputusan kepala sekolah 2) Sosialisasi secara rutin nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, baik melalui pertemuan-pertemuan, maupun dalam bentuk surat edaran. dan 3) Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah agar memegang teguh nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama, 3) dalam rangka MBS sekolah ini berupaya

sosialisasi nampak dalam pengambilan suatu kebijakan sekolah adalah (1) mengarah pada peningkatan mutu dan keefektifan sekolah, (2) melibatkan semua warga sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi karena terakomodirnya masukan-masukan, dan menjadi (3) keputusan melalui kesepakatan dan demokratis, 4) SMA Negeri 1 Sidoarjo dapat dikategorikan unggul, yakni memiliki ciri-ciri : (1) memiliki budaya akademik yang kuat, (2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) memiliki komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara belajar untuk belajar yang inovatif, (4) berorientasi pada pengembangan *mutu dan keunggulan*, (5) proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa, dan (6) mengembangkan proses pengembangan kemampuan dan kompetensi ber-komunikasi siswa, 5) dalam upaya mempertahankan sebagai sekolah unggul, maka upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Sidoarjo antara lain : (1) spirit dan nilai-nilai yang telah dilakukan oleh sekolah unggul, yang dijadikan sebagai acuan atau dasar pengembangan budaya mutu sekolah unggul, dan (2) wujud budaya mutu yang tetap nampak pada: (a) visi dan misi sekolah, (b) struktur organisasi dan deskripsi tugas sekolah

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut SMA Negeri 1 Sidoarjo telah menyusun perencanaan pengelolaan MBS berbasis budaya mutu dengan berdasarkan pada nilai nilai dan spirit yang dikembangkan. Dalam rangka perencanaan dan pengembangan

budaya mutu sekolah, ada tiga langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Identifikasi spirit dan nilai-nilai sebagai sumber budaya mutu sekolah, 2) Sosialisasi secara kontinyu spirit dan nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, dan 3) Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh stakeholder agar memegang teguh spirit dan nilai-nilai. SMA Negeri 1 Sidoarjo berupaya mengembangkan MBS dalam pengelolaan pendidikan berbasis budaya mutu. Dalam hal ini langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah, yaitu: 1) Ditetapkan pengembangan budaya mutu sebagai sebuah kebijakan resmi sekolah, 2) Sosialisasi secara rutin nilai-nilai kepada seluruh stakeholder, dan 3) Kepala sekolah selalu menumbuhkan komitmen seluruh warga sekolah agar memegang teguh nilai-nilai yang telah ditetapkan bersama.

Dalam upaya sosialisasi nampak dalam pengambilan suatu kebijakan MBS di SMA Negeri 1 Sidoarjo adalah (1) mengarah pada peningkatan mutu dan keefektifan sekolah, (2) melibatkan semua warga sekolah sehingga menumbuhkan rasa memiliki yang tinggi karena terakomodirnya masukan-masukan, dan menjadi (3) keputusan melalui kesepakatan dan demokratis. SMA Negeri 1 Sidoarjo dapat dikategorikan unggul, yakni memiliki ciri-ciri: (1) memiliki budaya akademik yang kuat, (2) memiliki kurikulum yang selalu relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) memiliki komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara belajar untuk belajar yang inovatif, (4) berorientasi pada pengembangan mutu dan keunggulan, (5) proses belajar untuk mengembangkan potensi siswa, dan (6) mengembangkan

proses pengembangan kemampuan dan kompetensi ber-komunikasi siswa. Dalam upaya mempertahankan sebagai sekolah unggul, maka upaya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sidoarjo antara lain: (1) spirit dan nilai-nilai yang telah dilakukan oleh sekolah unggul, yang dijadikan sebagai acuan atau dasar pengembangan budaya mutu sekolah unggul, dan (2) wujud budaya mutu yang tetap nampak pada: (a) visi dan misi sekolah, (b) struktur organisasi dan deskripsi tugas sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, _____, *Konsep Dasar*, Jakarta: Ditjend Pendidikan Dasar dan Menengah, Ditjen SLTP.
- Elfahmi, H.S., 2006. *Sekolah Unggul: Menciptakan Sekolah sebagai Sumber Solusi dan Rumah yang Menyenangkan bagi Setiap Penghuninya*. Seminar disajikan dalam National Congress & Business Forum 2006 diselenggarakan Magistra Utama, Surabaya, 4 Maret 2006.
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta